

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam upaya pengembangan kecerdasan, penguasaan ilmu pengetahuan, dan pembentukan kepribadian manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Menurut Sudrajat dalam Rohana, Penataan pendidikan yang dimulai sejak tahun 1998 diarahkan kepada wawasan masa depan dengan memberikan jaminan bagi terwujudnya hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal guna kesejahteraan hidupnya di masa depan.<sup>1</sup>

Peserta didik merupakan bagian penting dan tak terpisahkan keberadaannya dalam suatu sistem pendidikan, karena orientasi akhir dari dunia pendidikan adalah menjadikan para peserta didik sukses mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dan lebih jauh dari itu, dunia pendidikan dikatakan sukses ketika berhasil menghantarkan para peserta didik mencapai kesuksesan di masa depannya.

Kesuksesan para peserta didik dalam belajar dan dalam mencapai cita-citanya tidak terlepas dari keberadaan seorang kepala sekolah, tempat di mana peserta didik itu belajar. Keberadaan seorang kepala sekolah pada suatu sekolah laksana seorang nahkoda di sebuah kapal, ia merupakan penentu dan pengendali kemana arah kapal akan melaju dan berlabuh.<sup>2</sup> Begitu juga di sekolah, kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu kemana arah sekolah yang dipimpinnya bergerak dan apa target yang dituju. Termasuk dalam hal pengelolaan peserta didik, kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam menghantarkan peserta didik meraih kesuksesan.

---

<sup>1</sup> Amrina Rosyada, Edi Harapan, and Rohana Rohana, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 31–42, <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38295>.

<sup>2</sup> Muspawi Mohamad, 'Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Juli 2020, 20, no. 2 (2020): 402–9, <https://doi.org/0.33087/jiubj.v20i2.938>.

Diantara hal penting yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah mengelola peserta didik dengan baik, Mulyasa<sup>3</sup> mendefinisikan manajemen peserta didik adalah pengaturan dan penataan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, semenjak dari awal masuk sampai keluar sekolah sehingga dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal. Dalam manajemen peserta didik, kegiatannya tidak semata untuk mencatat data personal setiap peserta didik serta data yang menyangkut sumber daya potensial lainnya. Akan tetapi, kegiatan manajemen peserta didik tersebut meliputi segala aspek yang sangat luas seperti upaya membantu menumbuh kembangkan potensi anak dengan melakukan pendidikan di sekolah. Tujuannya agar dapat mengatur segala macam bentuk kegiatan dibidang kesiswaan sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan lancar, tertib serta teratur.<sup>4</sup>

Mamduh dalam Badrudin<sup>5</sup> menyatakan bahwa Manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi. Ketika kemampuan manusia terbatas namun kebutuhan manusia semakin meningkat dan tidak terbatas, maka diperlukan adanya pengaturan kegiatan dan pembagian kerja.<sup>6</sup>

Manajemen peningkatan dalam penelitian ini didasarkan pada program pendidikan yang merupakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>Jadi program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan dan dilaksanakan secara terus menerus.<sup>8</sup>

Motivasi belajar mengandung upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, khususnya memahami jalinan dan mengembangkan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Buni Aksara, 2012).

<sup>4</sup> Diantoro F, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 2 (2018): 409.

<sup>5</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2020) , 4

<sup>6</sup> Badrudin, 5

<sup>7</sup> Ananda Rusydi and Rafida Tien, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, ed. Candra Wijaya (Medan: Perdana Publishing, 2017), 9, <http://repository.uinsu.ac.id/2842/>.

<sup>8</sup> Rini Riswanti, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Hasil Penelitian* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2011), 14

Selain itu, motivasi belajar bisa menjadi dorongan yang membuat seseorang ingin tahu tentang belajar sehingga mereka akan belajar tanpa henti. Apabila motif menjadi aktif, maka gerakan seolah-olah mengadakan kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang sejalan dengan motif tersebut.<sup>9</sup> Menurut Uno, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, serta faktor ekstrinsik adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>10</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku berkat latihan dan pengalaman. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.<sup>11</sup>

Ketika peserta didik memiliki motivasi untuk belajar maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Menurut Supratiknya<sup>12</sup> hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur serta mengetahui tingkat kemampuan atau kompetensi siswa baik dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa untuk mendongkrak pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan intelektual. Untuk mendongkrak kinerja akademik, baik di sekolah, komunikasi sosial guru harus dipikirkan agar menumbuhkan motivasi berprestasi. Seharusnya perlu untuk menerapkan dan

---

<sup>9</sup> A. Alsa, 'Program Belajar, Belajar Berdasarkan Regulasi Diri Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Pelajar SMA Negeri Di Yogyakarta.' (Disertasi, Yogyakarta, Pasca Sarjana Psikologi UGM., 2005), 93

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 23

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2

<sup>12</sup> Supratiknya A, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Non Tes* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012), 5

menanamkan nilai-nilai ciri psikologis dalam dunia pendidikan dewasa ini agar bisa lepas dari arus globalisasi ala barat yang merusak perangai motivasi para siswa, begitu pula pada siswa SMA Terbuka yang pembelajarannya dilaksanakan seminggu dua kali berbeda dengan sekolah regular maka perlu adanya motivasi dalam pembelajarannya, bukan sekedar prestasi Kemampuan yang profesional adalah yang menjadi sasaran, tercapainya kelulusan atau keberhasilan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan sudah menjadi suatu keharusan. Makanya, kepala sekolah bersama personil sekolah harus mampu bekerja secara optimal untuk menciptakan pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah bersama personilnya tidak boleh bekerja seenaknya, hal ini sesuai dengan QS. Al-Kahfi (18): 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَحْدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

*"Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".*

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/ perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan segi kuantitas, pendidikan di Indonesia memiliki kemampuan yang cukup pesat mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Namun, secara kualitas proses pendidikan maupun kualitas lulusan dari lembaga pendidikan masih belum merata, melihat masih ada kasus putus sekolah dikalangan masyarakat atau tidak melanjutkan Pendidikan yang dilatar belakangi oleh faktor ekonomi dan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan masih rendah di kalangan masyarakat.

Berbagai permasalahan dan keterbatasan yang menyebabkan para lulusan SMP/Mts tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu Pendidikan Sekolah Menengah (SMA/SMK/MA), disebabkan karena kemampuan finansial orangtua, fungsi anak sebagai tenaga kerja untuk keluarga sehingga Sebagian peserta didik SMA/SMK/MA terpaksa putus sekolah dikarenakan harus membantu orang tua mencari nafkah pada saat-saat bersamaan dengan waktu belajar di sekolah reguler. Maka alternatif Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah SMA Terbuka, karena SMA Terbuka merupakan model pendidikan SMA yang di nilai inovatif dan fleksibel yang tidak menuntut peserta didik harus hadir setiap hari ke SMA, tetapi mereka cukup datang dan belajar mandiri di Tempat Kegiatan Belajar (TKB). Yang dijadikan sebagi TKB dapat berupa gedung sekolah yang tidak digunakan, pondok pesantren, tempat kerja, balai desa atau tempat lainnya yang relatif dekat dengan tempat tinggal peserta didik.<sup>13</sup>

Jawa Barat memiliki visi yaitu “Terwujudnya Jawa Barat juara lahir batin dengan inovasi dan kolaborasi” yang dijabarkan dalam misi ke dua yaitu “Melahirkan manusia yang berbudaya, berkualitas, bahagia dan produktif melalui pelayanan publik yang inovatif”. Dinas pendidikan jawa barat dalam rangka mencapai visi misi tersebut telah dirumuskan melalui strategi “Peningkatan aksesibilitas, peningkatan mutu, kualitas, daya saing serta relevansi pendidikan.”

Untuk mewujudkan strategi tersebut, upaya yang telah dilakukan antara lain program SMA Terbuka yang pada tahun 2021/2022 APK/APM pendidikan menengah atas di Jawa Barat mencapai 94,82/68,60 %. Berdasarkan tabel di bawah ini angka siswa putus sekolah pendidikan menengah atas pada tahun 2022 berjumlah 712.

---

<sup>13</sup> Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan-Departemen Pendidikan Nasional., ‘SMU Terbuka. Sekolah Menengah Umum Pola Pendidikan Terbuka. Sekolah Alternatif Membentuk Generasi Yang Disiplin Dan Mandiri.’ (Jakarta, 2000), Bahan-bahan Lokakarya tentang Pendidikan Menengah Terbuka., <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/472/307>.

**Tabel 1.1: Jumlah Angka Putus Sekolah di Jawa Barat pada Tahun 2022<sup>14</sup>**

No.	Kabupaten/Kota	NEGERI			SWASTA			ANGKAPUTUS SEKOLAH		
		Jumlah Siswa	Jumlah Putus Sekolah	%	Jumlah Siswa	Jumlah Putus Sekolah	%	Jumlah Siswa	Jumlah Putus Sekolah	%
1	Kab. Bandung	23,592	23	0.10	33,784	26	0.08	57,376	49	0.09
2	Kab. Bandung Barat	18,065	0	0.00	11,376	32	0.28	29,441	32	0.11
3	Kab. Bekasi	42,488	5	0.01	12,288	9	0.07	54,776	14	0.03
4	Kab. Bogor	45,452	118	0.26	37,043	36	0.10	82,495	154	0.19
5	Kab. Ciamis	14,043	0	0.00	2,114	14	0.66	16,157	14	0.09
6	Kab. Cianjur	14,972	2	0.01	19,357	83	0.43	34,329	85	0.25
7	Kab. Cirebon	18,512	9	0.05	4,793	6	0.13	23,305	15	0.06
8	Kab. Garut	28,552	7	0.02	20,700	66	0.32	49,252	73	0.15
9	Kab. Indramayu	15,836	8	0.05	4,001	15	0.37	19,837	23	0.12
10	Kab. Karawang	25,934	0	0.00	3,591	8	0.22	29,525	8	0.03
11	Kab. Kuningan	17,444	0	0.00	1,621	0	0.00	19,065	0	0.00
12	Kab. Majalengka	15,863	3	0.02	1,515	0	0.00	17,378	3	0.02
13	Kab. Pangandaran	4,166	0	0.00	461	0	0.00	4,627	0	0.00
14	Kab. Purwakarta	13,957	2	0.01	1,724	1	0.06	15,681	3	0.02
15	Kab. Subang	18,647	7	0.04	6,261	1	0.02	24,908	8	0.03
16	Kab. Sukabumi	24,000	4	0.02	14,048	24	0.17	38,048	28	0.07
17	Kab. Sumedang	13,495	0	0.00	3,710	0	0.00	17,205	0	0.00
18	Kab. Tasikmalaya	13,877	9	0.06	11,180	30	0.27	25,057	39	0.16
19	Kota Bandung	30,696	5	0.02	30,431	6	0.02	61,127	11	0.02
20	Kota Banjar	3,070	1	0.03	173	0	0.00	3,243	1	0.03
21	Kota Bekasi	23,137	0	0.00	22,877	113	0.49	46,014	113	0.25
22	Kota Bogor	9,855	0	0.00	10,974	3	0.03	20,829	3	0.01
23	Kota Cimahi	7,464	0	0.00	2,061	0	0.00	9,525	0	0.00
24	Kota Cirebon	10,037	0	0.00	2,489	2	0.08	12,526	2	0.02
25	Kota Depok	15,231	2	0.01	12,737	20	0.16	27,968	22	0.08
26	Kota Sukabumi	6,316	1	0.02	1,802	8	0.44	8,118	9	0.11
27	Kota Tasikmalaya	11,920	0	0.00	3,898	3	0.08	15,818	3	0.02
<b>PROVINSI JAWA BARAT</b>		<b>486,621</b>	<b>206</b>	<b>0.04</b>	<b>277,009</b>	<b>506</b>	<b>0.18</b>	<b>763,630</b>	<b>712</b>	<b>0.09</b>

Sumber: *DAPODIK-Pusdatin-2022*

Kabupaten Garut sebagai daerah yang memiliki jumlah siswa putus sekolah terbanyak ke empat di Jawa Barat yang mencapai 73 orang. Maka Dinas Pendidikan Kabupaten Garut berupaya untuk menekan angka tersebut dengan menyelenggarakan Sekolah Terbuka sebagaimana Peraturan Gubernur nomor 74 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan SMA Terbuka di Jawa Barat.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor: 36972/HK.02.03/PSMA Tentang Persetujuan Sekolah Menengah Atas Reguler sebagai Penyelenggara Sekolah Menengah Atas Terbuka di Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2022-2023, sedikitnya 28 ada Sekolah Reguler di Kabupaten

<sup>14</sup> Pusdatin, "Dapodik," 2022, [https://sync.disdik.jabarprov.go.id/download/Putus Sekolah SD-SMP-SMA-SMK-SLB-2022.xlsx](https://sync.disdik.jabarprov.go.id/download/Putus%20Sekolah%20SD-SMP-SMA-SMK-SLB-2022.xlsx).



Garut yang menyelenggarakan Sekolah Terbuka baik dari Negeri yang diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2: Sekolah Reguler yang menyelenggarakan Sekolah Terbuka di Kabupaten Garut**

No	Nama Sekolah	Status
1	SMAN 4 Garut	Negeri
2	SMAN 7 Garut	Negeri
3	SMAN 9 Garut	Negeri
4	SMAN 20 Garut	Negeri
5	SMAN 23 Garut	Negeri
6	SMAN 24 Garut	Negeri
7	SMAN 26 Garut	Negeri
8	SMAN 27 Garut	Negeri
9	SMAN 29 Garut	Negeri
10	SMAN 30 Garut	Negeri
11	SMAS Darussalam Wanaraja	Swasta
12	SMAS Ma'arif Nurul Hidayah Cikelet	Swasta
13	SMAS MA'arif Peundeuy	Swasta
14	SMAS Muhammadiyah 1 Garut	Swasta
15	SMAS Muhammadiyah Wanaraja	Swasta
16	SMAS Islam Nurul Iman	Swasta
17	SMAS Islam Pesantren Galmasi	Swasta
18	SMAS IT Al-Falah Bungbulang	Swasta
19	SMAS IT Al-Falah Limbangan	Swasta
20	SMAS IT Annisa Kadungora	Swasta
21	SMAS Pasundan	Swasta
22	SMAS PGRI Garut	Swasta
23	SMAS PGRI Kurnia	Swasta

24	SMAS Plus Al-Hidayah Cilawu	Swasta
25	SMAS Plus Al-Moenir Bayongbong	Swasta
26	SMAS Plus Margawati	Swasta
27	SMAS Tunas Persada Malangbong	Swasta
28	SMA Siti Aisyah Kadungora	Swasta

Sumber: *Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor: 36972/HK.02.03/PSMA*

Dengan adanya penyelenggaraan SMA Terbuka ini diharapkan dapat menekan angka putus sekolah serta meningkatkan APM/APK di Kabupaten Garut, sehingga para peserta didik dapat menikmati Pendidikan meskipun dalam keterbatasan waktu, biaya, ataupun usia sehingga diharapkan peserta didik SMA Terbuka memiliki motivasi dan hasil belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang baik tidak kalah dari SMA reguler.

SMA IT Annisa Kadungora merupakan salah satu sekolah swasta yang menyelenggarakan pendidikan jarak jauh dilatarbelakangi dengan banyaknya siswa putus sekolah di Kabupaten Garut, maka dengan adanya sekolah terbuka menjadi alternative para siswa untuk dapat melanjutkan sekolah tanpa harus mengikuti pembelajaran secara *full day*. Maka dari itu diperlukan motivasi bagi para peserta didik untuk dapat belajar dengan rajin agar lulusan Sekolah Terbuka dapat bersaing dengan lulusan sekolah reguler.

Ada 3 TKB yang merupakan sekolah terbuka Annisa Kadungora yaitu, TKB Nurul Qur'an, TKB Al-Fatihah dan TKB Hegarsari. Kurangnya partisipasi sekolah induk dalam proses pembelajaran karena pengelolaan pembelajaran diserahkan sepenuhnya pada pengelola tempat kegiatan belajar sehingga kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah induk dan Tempat Kegiatan Belajar (TKB) SMA Terbuka Annisa Kadungora menunjukkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam belajar meskipun pembelajaran tersebut tidak dilaksanakan setiap hari, hal tersebut dapat di lihat dari kurangnya minat siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dengan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar yang di dapatkan tidak maksimal. Meskipun dalam praktiknya Sekolah Terbuka tidak diarahkan pada



kemampuan akademis melainkan pada *soft skills*nya, namun kemampuan akademis ini d tuhkan ketika para siswa akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sejalan dengan hal tersebut maka Sekolah Induk dan TKB berupaya meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya dengan melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Berdasarkan urain di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam di SMA IT Annisa Kadungora dengan judul Tesis” **MANAJEMEN PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SMA TERBUKA (Studi Di SMA Islam Terpadu Annisa Kadungora Garut)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa jenis program kegiatan dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka Annisa Kadungora?
2. Bagaimana perencanaan program kegiatan dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka Annisa Kadungora ?
3. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka Annisa Kadungora ?
4. Bagaimana evaluasi Program terhadap proses peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka Annisa Kadungora?
5. Bagaimana hasil dari program kegiatan yang dilaksanakan dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka Annisa Kadungora?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis program kegiatan dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka Annisa Kadungora

2. Untuk mengetahui Perencanaan program kegiatan dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka Annisa Kadungora
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan program kegiatan dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka Annisa Kadungora
4. Untuk mengetahui Evaluasi Program terhadap proses peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka Annisa Kadungora
5. Untuk mengetahui hasil dari program kegiatan yang dilaksanakan dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka Annisa Kadungora

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran di bidang pendidikan khususnya tentang Manajemen Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMA Terbuka.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Dinas Pendidikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai upaya dinas pendidikan lebih memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan mutu pendidikan Sekolah Terbuka dalam mencerdaskan pendidikan bangsa serta memberikan pemerataan pendidikan di Kabupaten Garut pada masa mendatang.
- b) Bagi bidang pendidikan masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam upaya guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
- c) Bagi Pengelola Tempat Kegiatan Belajar diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan program pembelajaran dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMA Terbuka.

- d) Bagi peneliti, diharapkan penelitian menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang manajemen, dan sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Manajemen Peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam penelitian ini penulis gambarkan sebagai *Task Analysis* atau analisis tugas yaitu suatu metode untuk menganalisis pekerjaan manusia, apa yang dikerjakan, dengan apa mereka bekerja dan apa yang harus mereka ketahui. Analisis tugas berkaitan dengan sistem dan prosedur yang telah ada, dan alat utama yang digunakan adalah observasi dalam berbagai format. Dikaitkan dengan proses perancangan, analisis tugas termasuk dalam tahap awal pengidentifikasian kebutuhan, sedangkan model kognitif umumnya digunakan pada saat-saat akhir selama evaluasi. Dengan kata lain analisis tugas dalam penelitian ini adalah sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Manajemen pembelajaran adalah adalah suatu sistem atau cara dengan komponen-komponen yang saling berkaitan, meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana dan prasarana, serta strategi pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar.

Manajemen pembelajaran menurut Raigeluth dalam Syarifuddin dan Irwan<sup>15</sup> adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Hoban, manajemen pembelajaran mencakup saling berhubungan berbagai peristiwa yang tidak hanya peristiwa pembelajaran namun juga faktor logistik, sosiologi dan ekonomi.<sup>16</sup>

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan dengan membentuk satu dorongan

---

<sup>15</sup> Syarifuddin and Irwan nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 77

<sup>16</sup> Syarifuddin and Irwan nasution, *Manajemen Pembelajaran*, 76

individu agar belajar dengan baik. Lingkungan sekolah sangat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah melalui program-program yang di tawarkan oleh sekolah.

Motivasi belajar adalah ilustrasi keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi menurut Woldkowsky dalam<sup>17</sup> merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun di hadang oleh berbagai kesulitan Biggs dan Telfer. pada dasarnya peserta didik memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Macam-macam motivasi tersebut dapat di bedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

- a. Motivasi instrumental
- b. Motivasi social
- c. Motivasi berprestasi
- d. Motivasi intrinsic

Motivasi instrumental berarti bahwa peserta didik belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman. Motivasi social berarti bahwa peserta didik belajar untuk menyelenggarakan tugas, dalam hal ini keterlibatan peserta didik pada tugas menonjol. Motivasi berprestasi berarti bahwa peserta didik belajar untuk meraih orestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya. Motivasi intrinsik berarti bahwa peserta didik belajar karna keinginannya sendiri. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktifitas belajar peserta didik. Motivasi tinggi dapat di temukan dalam sifat perilaku peserta didik antara lain:

- a. Adanya kualitas keterlibatan peserta didik dalam belajar yang sangat tinggi.

---

<sup>17</sup> Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, 81.

- b. Adanya perasaan dan keterlibatan efektif peserta didik yang tinggi dalam belajar.
- c. Adanya upaya peserta didik untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Motivasi belajar mulai menjadi sebagai sebuah iklinisasi natural manusia, tetapi pada akhirnya di bentuk dengan cara yang secara tetap menjadi tidak hanya sebab dan mediator pembelajaran, hal ini lebih berperan sebagai sebuah sikap. Motivasi belajar sangat mudah terganggu oleh kesenangan eksistensi sehari-hari. Karena anak akan berkembang semakin besar dan semakin luas.<sup>18</sup>

#### a) Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Wina Sanjaya dalam Amda<sup>19</sup> keberhasilan proses belajar mengajar di pengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Ada Dua fungsi motivasi dalam pembelajaran yaitu:

##### 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang di sebut dengan motivasi. Besar kecil nya semangat seseorang untuk bekerja sangat di tentukan oleh besar kecil nya motivasi orang tersebut. Semangat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

##### 2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang di tunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuanyang telah di tentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

#### b) Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

<sup>18</sup> Raymond Wlodkowsky j, *Motivasi Belajar* (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), 14.

<sup>19</sup> Emda Amna, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Jurnal Lantanida* 5, no. 2 (2017): 176.

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat di pengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat di pengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada dirinya sendiri.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh dalam pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat juga diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah aktivitas belajar.

Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Keller hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>20</sup>

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Adapun hasil belajar yang dicapai siswa, melalui proses belajar yang optimal sebagai berikut :

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan hasil yang rendah

---

<sup>20</sup> Nashar, 77.



dan dia akan terus berjuang untuk meperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya siswa tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa siswa mempunyai potensi yang tidak kalah dari siswa lain apabila siswa berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan bertahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*), yakni mencakup ranah pengetahuan atau wawasan (*kognitif*), ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan atau perilaku (*psikomotorik*).

Kemampuan siswa untuk mengontrol, menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Dalam penelitian ini, hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu, dalam hal ini belajar sebagai alat ukur keberhasilan siswa.

Ketika siswa memiliki motivasi untuk belajar maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat, serta percaya diri.<sup>21</sup> Disamping itu faktor keluarga, sekolah masyarakat, dan lingkungan sekitar ikut serta dalam faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Motivasi dan hasil belajar siswa pada SMA Terbuka tentu berbeda dengan SMA reguler. SMA Terbuka merupakan salah satu bentuk penerapan dari sistem/model pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ) di Indonesia. Konsepsi PTJJ itu sendiri menurut Glen Farrell pada hakekatnya adalah:

*“... the delivery of learning or training to those who are separated mostly by time and space from those who are teaching or training. The teaching is done with a*

---

<sup>21</sup> Parwati, Ni Nyoman, and Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018) , 37

*variety of mediated processes used to transmit content, to provide tuition and to conduct assessment or measures outcomes*”<sup>22</sup>

SMA Terbuka adalah subsistem pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan kegiatan belajar mandiri peserta didiknya dengan bimbingan terbatas dari orang lain. SMA Terbuka merupakan salah satu model layanan pendidikan alternatif jalur sekolah tingkat menengah dan bukan merupakan lembaga atau UPT baru yang berdiri sendiri, melainkan menginduk pada SMA reguler yang ada. Dengan demikian, SMA reguler yang menjadi Sekolah Induk SMA Terbuka pada dasarnya menyelenggarakan pendidikan dengan *dual mode system* (sistem moda ganda). Artinya, Sekolah Induk SMA Terbuka sekaligus melayani dua kelompok peserta didik yang berbeda, dengan cara belajar yang berbeda. Dalam hal ini, Sekolah Induk SMA Terbuka diberi perluasan atau tambahan peran, yaitu berupa layanan pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kendala tertentu.<sup>23</sup>

Belajar mandiri tidak hanya terbatas di TKB yang sudah ditetapkan tetapi peserta didik dapat saja melakukannya di tempat lain sesuai dengan ketersediaan waktu luang mereka, seperti di rumah atau di tempat kerja. Belajar mandiri di mana saja dimungkinkan karena bahan-bahan belajar yang dikembangkan untuk peserta didik SMA Terbuka adalah bahan-bahan belajar cetak (modul) yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Pada umumnya, setiap peserta didik mendapatkan satu perangkat modul. Apabila karena satu dan lain hal, satu modul dapat saja dipelajari oleh dua orang peserta didik. Dalam keadaan yang demikian ini dituhkan pembagian waktu antara kedua orang peserta didik yang bersangkutan agar dapat mempelajari modul secara mandiri dan bergantian.

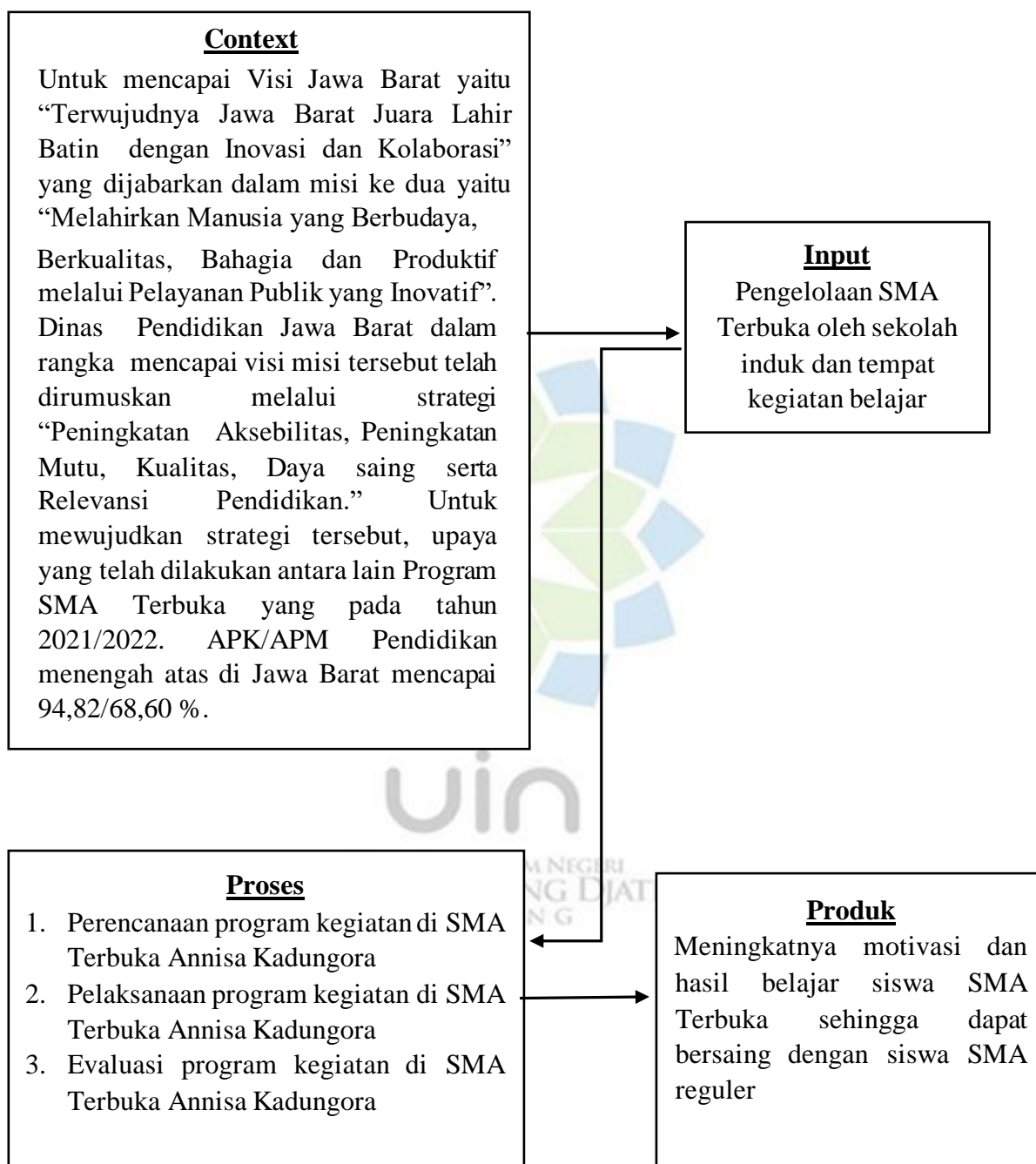
Dari uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir pada penelitian ini tentang manajemen peningkatan motivasi dan hasil belajar di SMA Terbuka adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Glen Farrell, 'A Virtual University For Small States of the Commonwealth' (Vancouver: The Commonwealth of Learning, 2003), <http://www.col.org/resources/Pages/default.aspx>.

<sup>23</sup> Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan-Departemen Pendidikan Nasional., 'SMA Terbuka: Konsepsi Dan Rencana Pengembangan, Pedoman Pengelolaan, Dan Profil.' (Jakarta, 2005), Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan-Departemen Pendidikan Nasional.

**Gambar 1.1: Kerangka Berpikir Penelitian**



Sumber: Dikembangkan oleh peneliti

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang dianggap serupa dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

### **1. Rihlah Fauziah (2022)**

Tesis yang ditulis oleh Rihlah Fauziah (2022)<sup>24</sup> yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Wilayah IV Kecamatan Pasanggrahan Jakarta Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di wilayah IV Kecamatan Pasanggrahan Jakarta Selatan pada tiga sekolah yaitu SDN Ulujami 02 Pagi, SDN Ulujami 05 Pagi, dan SDN Ulujami 06 Pagi semester ganjil tahun 2021-2022. Hasil penelitian manajemen kelas pada ketiga sekolah tersebut sudah terlihat baik. Hal ini terlihat dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang sudah dilakukan oleh ketiga sekolah tersebut. Manajemen kelas yang baik terbukti membuat siswa mempunyai motivasi untuk belajar sehingga siswa mempunyai hasil belajar di atas KKM. Hambatan dalam manajemen kelas ketiga sekolah di wilayah IV Pasanggrahan Jakarta Selatan dapat diatasi dengan mengadakan Bimtek untuk guru, membuat kelas yang nyaman bagi siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan melaporkan setiap kerusakan fasilitas di sekolah.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rihlah Fauziah yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada aspek manajemennya yaitu meneliti tentang manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan kepada manajemen peningkatan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka.

---

<sup>24</sup> Rihlah Fauziah, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah IV Kecamatan Pasanggrahan Jakarta Selatan” (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

## 2. Ricardo dan Rini Intansari Meilani (2017)

Jurnal yang ditulis oleh Ricardo dan Rini Intansari Meilani (2017)<sup>25</sup>, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, dengan judul “Impak Minat dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mengelola alat perkantoran di sebuah SMK Swasta di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricardo dan Rini Intansari Meilani yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada fokus dan metode penelitiannya yaitu meneliti tentang pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan kepada jenis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka.

## 3. Rike Andriani dan Rasto (2019)

Jurnal yang di tulis oleh Rike Andriani dan Rasto (2019)<sup>26</sup>, jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran dengan Judul “Motivasi Belajar sebagai hasil belajar siswa”. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

---

<sup>25</sup> Rini Intansari Meilani, “*Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, 2 no. 2 (2017): 188–201.

<sup>26</sup> Rike Andriani dan Rasto, “*Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*” 4, no. 1 (2019): 80–86, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rike Andriani dan Rasto yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan kepada jenis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka

#### **4. Nasrah dan A. Munafiah (2020)**

Jurnal yang ditulis oleh Nasrah an A. Munafiah (2020)<sup>27</sup>. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar daring mahasiswa pada perkuliahan Konsep dasar IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 140 mahasiswa yang mayoritas perempuan. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket secara (online) dan dokumentasi hasil belajar mahasiswa pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar daring mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPA 74% berada pada katagori motivasi sangat tinggi dan 1% termotivasi sangat rendah. Dari beberapa indikator penilaian motivasi belajar, hanya indikator senang mencari dan memecahhkan masalah soal-soal yang berada pada katagori motivasi tinggi yang lainnya berda pada katagori motivasi sangat tinggi. Sedangkan dari analisis hasil belajar dapat diketahui bahwa hanya 52 % mahasiswa yang peroleh nilai sangat baik dan 4% berada pada katagori nilai sangat tidak baik dengan rata-rata nilai 87,192 berada pada katagori baik. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa pencapaian

---

<sup>27</sup> A. Muafiah Nasrah, “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 207–13.



hasil motivasi belajar dan hasil belajar belum maksimal, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan IPA.

##### 5. Maria Tyas Palupi, Vita Istihapsari, Dadang Afriady (2021)

Penelitian yang dilakukan Maria Tyas Palupi, Vita Istihapsari, Dadang Afriady (2021).<sup>28</sup> Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik dengan Metode *Discovery Learning* Berbantuan LKPD di Kelas IV SD Kanisius Beji Tahun 2020/2021” penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *discovery learning* berbantuan LKPD.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa adanya peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan setiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 82% untuk muatan Bahasa Indonesia, 71% untuk muatan IPS, dan 65% untuk muatan IPA sedangkan pada siklus II sebesar 88% untuk muatan Bahasa Indonesia, 82% untuk muatan IPS, dan 82% untuk muatan IPA. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 80,00 untuk muatan Bahasa Indonesia, 81,18 untuk muatan IPS, dan 78,24 untuk muatan IPA. Sedangkan pada siklus II sebesar 87,06 untuk muatan Bahasa Indonesia, 85,29 untuk muatan IPS, dan 88,82 untuk muatan IPA. Dari siklus I rata-rata motivasi belajar siswa 71,05% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,29% hal tersebut juga diikuti dengan peningkatan motivasi siswa dengan kategori minimal motivasi tinggi yaitu dari siklus I sebesar 65%, sedangkan pada siklus ke II persentase siswa yang memiliki kriteria minimal tinggi sebesar 89%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan

---

<sup>28</sup> Maria Tyas Palupi, Vita Istihapsari, and Dadang Afriady, “*Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Metode Discovery Learning Berbantuan Lkpd Di Kelas IV Sd Kanisius Beji Tahun 2020/2021*” (Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, 2021), 1227–36.

metode Discovery Learning berbantuan LKPD dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

#### **6. Wahyu Suminar (2018)**

Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Suminar (2018)<sup>29</sup> Jurnal: Muslim Heritage yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelayanan, pembinaan dan pengawasan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN Pacitan serta pengembangan prestasi siswa berbasis preferensi peserta didik di MAN Pacitan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN Pacitan mencakup tiga aspek yakni pelayanan, pembinaan dan pengawasan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan kajian dalam masalah penelitiannya. Kesamaan dari penelitian ini adalah membahas terkait motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah terkait manajemen peningkatan melalui program motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Terbuka Annisa Kadungora.

Dalam penelitian terdahulu, penulis memaparkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan sekolah reguler dikarenakan belum banyak penelitian yang membahas tentang sekolah terbuka, namun dari penelitian-penelitian tersebut peneliti mengambil penelitian terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa

---

<sup>29</sup> Wahyu Suminar, ‘*Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan*’, Muslim Heritage 1, no. 2 (2018): 389–406.